



[Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/)

Pentingnya Penanaman Nilai - Nilai Kebangsaan Bagi Gen Z Sebagai Upaya Mempertahankan Kedaulatan Bangsa Menuju Indonesia Emas 2045

Diyani Aulia Rahmah¹, Nanda Bulkis², Lalu Denendra Praditama³, Reivirly Khairadaty Maghfirahandini⁴, Febriana Putri Rohmayani⁵, Kharinna Rifa Andira⁶

¹Universitas Mataram, Mataram, Indonesia, diyaniar03@gmail.com

²Universitas Mataram, Mataram, Indonesia, nandabulkis@gmail.com

³Universitas Mataram, Mataram, Indonesia, laludenendra8@gmail.com

⁴Universitas Mataram, Mataram, Indonesia, rvyrly@gmail.com

⁵Universitas Mataram, Mataram, Indonesia, febrianaputri422@gmail.com

⁶Universitas Mataram, Mataram, Indonesia, rifaandira@gmail.com

Abstrak: Generasi Z memegang peran penting dalam mewujudkan visi Indonesia Emas 2045 yang bertujuan menjadikan Indonesia sebagai negara maju dan berdaulat. Namun, derasnya arus globalisasi dan dominasi teknologi digital memunculkan tantangan berupa menurunnya rasa nasionalisme di kalangan generasi ini. Artikel ini mengkaji pentingnya penanaman nilai-nilai kebangsaan bagi Gen Z sebagai upaya mempertahankan kedaulatan bangsa. Penelitian menggunakan metode studi literatur dengan menelusuri serta mengkaji jurnal dan literatur relevan. Hasil kajian menunjukkan bahwa pendidikan karakter berbasis Pancasila, pelibatan keluarga, serta pemanfaatan media sosial sebagai sarana edukasi menjadi strategi efektif dalam memperkuat identitas kebangsaan. Kolaborasi antara pendidikan formal, non-formal, dan keluarga dinilai krusial dalam membentuk karakter nasionalis yang tangguh, sebagai bekal menghadapi tantangan global menuju Indonesia Emas 2045.

Kata Kunci: Gen Z, Nasionalisme, Nilai-nilai kebangsaan, Indonesia Emas 2045, Kedaulatan bangsa.

Abstract: Gen Z plays an important role in realizing the vision of Indonesia Emas 2045 which aims to make Indonesia a developed and sovereign country. However, the rapid flow of globalization and the dominance of digital technology have given rise to challenges in the form of a declining sense of nationalism among this generation. This article examines the importance of instilling national values for Gen Z as an effort to maintain national sovereignty. The study uses a literature study method by tracing relevant journals and literature. The results of the study show that Pancasila-based character education, family involvement, and the use of social media as a means of education are effective strategies in strengthening national identity. Collaboration between formal, non-formal, and family education is considered crucial in forming a strong nationalist character, as a provision to face global challenges towards Indonesia Emas 2045.

Keywords: Gen Z, Nationalism, National values, Indonesia Emas 2045, National sovereignty.

*Correspondence Address: diyaniar03@gmail.com

Article History	Received	Revised	Published
	31 May 2025	31 May 2025	30 March 2026

PENDAHULUAN

Indonesia Emas 2045 merupakan visi besar bangsa Indonesia setelah 100 tahun kemerdekaannya untuk menjadi negara maju pada tahun 2045. Indonesia Emas 2045 diharapkan dapat mewujudkan Indonesia menjadi negara maju dengan perekonomian yang kuat, sumber daya manusia yang unggul serta memiliki kehidupan sosial yang sejahtera. Visi ini tidak semata hanya sebatas impian, namun merupakan sebuah cita-cita luhur yang dapat diwujudkan melalui kerja keras serta kontribusi seluruh warga negara Indonesia. Generasi Z atau gen Z merupakan kelompok individu yang dilahirkan pada rentang waktu antara tahun 1995 hingga awal 2010-an yang memegang peran penting dalam mewujudkan visi Indonesia Emas tahun 2045. Sebagai kaum intelektual muda, Gen Z diharapkan mampu menjadi teladan serta agen perubahan demi kemajuan bangsa. Hal ini dapat dicapai dengan mengembangkan potensi diri melalui pendidikan yang berkualitas, menguasai ilmu pengetahuan dan keterampilan yang sesuai dengan era modern, serta menjunjung tinggi nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila dan semangat kebangsaan (Soleh et al., 2024).

Generasi Z tumbuh di tengah perkembangan teknologi digital yang pesat, terutama internet dan media sosial, dimana teknologi digital ini menjadi elemen yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan sehari-hari mereka. Globalisasi memberikan dampak yang cukup besar bagi segala aspek kehidupan, salah satu diantaranya adalah termasuk dampak bagi identitas nasional. Identitas nasional merupakan identitas suatu bangsa yang menjadi ciri khas negara itu sendiri. Globalisasi dapat melemahkan ketertarikan Generasi Z terhadap bangsa sendiri jika tidak adanya penanaman nasionalisme yang kuat. Banyak Generasi Z yang beranggapan bahwa nilai-nilai nasionalisme merupakan sesuatu yang kuno atau tidak relevan dengan zaman modern. Kondisi ini dapat diperburuk karena adanya tayangan pada media elektronik yang tidak mencerminkan nilai-nilai luhur Pancasila, bergaya hidup hedonis, adanya adegan kekerasan yang tidak sesuai dengan budaya Indonesia (Kurniawaty & Widayatmo, 2024).

Generasi Z cenderung sangat mudah terpapar nilai dan paham baru dari luar. Hal ini dapat dilihat berdasarkan rendahnya apresiasi mereka terhadap budaya bangsa dan gaya hidup yang cenderung menyerupai negara lain. Sehingga akan menimbulkan dampak lupa terhadap jati diri bangsa dan lebih memilih untuk mengikuti nilai-nilai barat yang sebagian besar tidak sesuai dengan nilai - nilai yang terkandung dalam Pancasila. Di samping itu, hal ini mengakibatkan rasa nasionalisme berkurang seiring berjalannya waktu (Wulandari et al., 2021).

Faktor yang menyebabkan menurunnya kesadaran kebangsaan di kalangan Gen Z Generasi Z telah tumbuh dalam lingkungan yang sangat berbeda dari generasi sebelumnya. Paparan informasi dan pengaruh dunia, yang telah mempengaruhi pola berpikir dan interaksi dengan masyarakat. Dampak yang paling signifikan adalah munculnya sikap individualisme. Individualisme ini tidak hanya mempengaruhi kehidupan pribadi mereka, tetapi memainkan peran penting dalam mengurangi kesadaran akan identitas nasional. Individualisme di kalangan generasi Z terlihat dari perilaku mereka yang lebih fokus pada kepentingan pribadi dan kebutuhan diri sendiri daripada pada kepentingan kelompok atau masyarakat. Selain itu terdapat faktor lain tentang individual yang mempengaruhi identitas nasional dalam generasi Z meliputi seperti kepribadian Lemah sehingga menutup diri dan tidak berinteraksi dengan lingkungan, mendapat tekanan dari orang tua sehingga menghambat perkembangan rasa nasionalisme dan patriotisme, kurangnya pengetahuan sehingga kurangnya pengetahuan tentang tanah air sendiri (Sihaloho, 2024).

Menanamkan nilai-nilai kebangsaan pada Gen Z sebagai bagian dari persiapan menuju Indonesia Emas 2045 harus memiliki strategi yang tepat. Salah satu cara yang dapat dilakukan yaitu memaparkan Gen Z dengan pendidikan karakter yang mendalam serta terintegrasi terkait nilai-nilai Pancasila. Pendidikan karakter tidak hanya bertujuan memberikan pengertian, tetapi dapat membentuk karakter dari Gen Z sehingga dapat bersikap dalam menghargai perbedaan,

mendukung perdamaian, serta memajukan kesejahteraan. Tidak hanya mengajarkan Gen Z pada pendidikan formal tetapi dapat juga melalui media massa ataupun keluarga juga dapat berperan penting dalam membentuk karakter berdasarkan nilai-nilai kebangsaan. Usaha yang dapat dilakukan oleh keluarga meliputi penanaman sejak dini untuk dapat membantu kegiatan-kegiatan yang menekankan nilai-nilai kebangsaan. Gen Z dapat diarahkan untuk mengikuti kegiatan sosial seperti gotong royong, peringatan hari besar nasional dan program-program kegiatan kemasyarakatan, generasi Z akan mendapatkan nilai-nilai kebangsaan secara langsung. Selain itu dapat juga memanfaatkan literasi digital sebagai media informasi yang digunakan secara positif (Nadhirin, A et al., 2023).

METODE

Metode penelitian yang digunakan dalam menyusun artikel ini adalah tinjauan pustaka literature review dengan menelusuri berbagai sumber jurnal nasional yang relevan dengan topik yang dibahas. Jurnal - jurnal tersebut diperoleh melalui penelusuran berbagai pustaka online yang valid seperti Google Scholar. Studi literatur atau penelitian pustaka merupakan pengkajian data dari berbagai referensi dan hasil penelitian yang sudah dilakukan sebelumnya untuk mendapatkan landasan teori yang relevan dengan masalah yang akan diteliti (Munib & Wulandari, 2021). Penelitian ini menerapkan strategi pencarian dengan menggunakan kata kunci : “Nasionalisme”, “Kebangsaan”, “Generasi Z”, “Kedaulatan” dan “Indonesia Emas”.

Setelah artikel terkumpul, setiap sumber yang telah dipublikasikan ditinjau ulang dan dipilih berdasarkan kriteria inklusi dan eksklusi. Kriteria inklusi mencakup jurnal penelitian yang diterbitkan dalam kurun waktu 25 tahun terakhir (2010 - 2025) yang membahas terkait nilai-nilai kebangsaan, nasionalisme, dan wawasan kebangsaan pada generasi Z serta bersifat akses terbuka dan dapat diunduh. Sementara itu, kriteria eksklusi mencakup penelitian yang tidak relevan dengan topik, berasal dari sumber yang tidak kredibel atau diterbitkan di luar rentang waktu 25 tahun terakhir.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari studi literatur yang telah dilakukan, ditemukan bahwa penanaman nilai-nilai kebangsaan kepada Generasi Z memiliki urgensi yang tinggi dalam menjaga keberlangsungan identitas dan kedaulatan bangsa di tengah tantangan era digital dan globalisasi. Berbagai sumber menyatakan bahwa perubahan pola pikir, gaya hidup, serta cara berinteraksi Gen Z dengan dunia luar menuntut pendekatan yang relevan dan adaptif dalam menyampaikan nilai-nilai tersebut. Hasil analisis juga menunjukkan bahwa keberhasilan pembentukan karakter kebangsaan sangat ditentukan oleh sinergi antara pendidikan, keluarga, media, dan komunitas sosial. Berikut ini akan dibahas lebih lanjut poin-poin utama hasil temuan tersebut dan implikasinya dalam konteks menuju Indonesia Emas 2045.

1. Karakteristik Generasi Z

Generasi Z, atau yang sering disebut sebagai Gen Z, merupakan kelompok individu yang lahir dari tahun 2000-an (Purnomo, et al., 2016). Sementara menurut Nurachma (2024), Generasi Z adalah kelompok demografis yang merujuk pada orang-orang yang lahir sekitar pertengahan 1990-an hingga awal 2010-an. Gen Z sering dikenal sebagai generasi yang terbiasa dengan internet, media sosial, dan teknologi digital (Nurachma, 2024). Generasi ini juga dikenal sebagai generasi yang mandiri dan cenderung belajar secara otodidak daripada menunggu diajarkan oleh orang lain. Mereka dibesarkan dalam lingkungan yang lebih terbuka terhadap keberagaman sehingga pola pikir mereka lebih inklusif dibandingkan generasi sebelumnya yang cenderung konservatif (Arum et al., 2023). Hasil Sensus Penduduk (SP2020) pada September 2020 mencatat jumlah penduduk sebesar 270,20 juta jiwa dengan mayoritas didominasi oleh kelompok usia muda. Gen Z tercatat mencapai 75,49 juta jiwa, atau setara dengan 27,94% dari total populasi Indonesia (Badan Pusat Statistik, 2021).

Karakteristik-karakteristik unik ini merupakan potensi besar yang dapat dioptimalkan untuk memperkuat kedaulatan bangsa. Apabila diarahkan dengan pendekatan yang tepat, nilai-nilai yang melekat pada Gen Z dapat disinergikan dengan semangat kebangsaan. Selain itu, dominasi jumlah mereka dalam struktur demografi nasional menjadikan Gen Z sebagai aset penting dalam upaya mewujudkan visi Indonesia Emas 2045. Gen Z tidak hanya berperan sebagai konsumen informasi, tetapi juga sebagai produsen ide-ide baru yang mampu mendorong tindakan kolektif. Dengan kemampuan tinggi dalam literasi digital, Gen Z dapat menyebarkan gagasan dan pandangan mereka secara cepat dan luas (Qurniawati & Nurohman, 2018). Kehadiran mereka dalam masyarakat yang multikultural juga membuka peluang besar untuk menjembatani perbedaan. Latar belakang yang beragam memungkinkan mereka menciptakan ruang dialog antarbudaya yang inklusif (Raidifi & Emiyati, 2023).

2. Pengaruh Pengaplikasian Media Sosial oleh Generasi Z dalam Menjaga Kedaulatan Negara Indonesia

Media sosial (medsos) merupakan suatu sistem jejaring sosial berbasis online yang dapat memfasilitasi pengguna dalam melakukan berbagai aktivitas seperti berbagi informasi melalui interaksi antara interpersonal dalam bentuk pesan, gambar, dan/atau video tanpa harus berkontak fisik secara langsung. Gen Z juga dikenal sebagai bagian dari sejumlah populasi yang lahir di era digital, dengan pengetahuan dan keterampilan yang lebih berbakat dan canggih dalam mengakses serta mengoperasikan medsos, jika dibandingkan generasi sebelumnya (Ahmad et al., 2024). Sejak usia dini Gen Z telah diperkenalkan serta terlibat dalam kehidupan di era globalisasi terhadap perkembangan teknologi dengan media elektronik seperti alat digital berupa ponsel/gawai yang dapat memudahkan pengguna mengakses dan mencari informasi melalui internet. Beberapa aplikasi media sosial yang cukup terkenal seperti Tiktok, Facebook, Instagram, Twitter, dan lain-lain sering digunakan hingga saat ini oleh Gen Z sebagai sarana dalam berbagi informasi atau mengunggah seputar berita masa kini secara daring (Wijaya et al., 2023).

Era digitalisasi telah memberikan pengaruh besar terhadap aspek kehidupan di seluruh dunia termasuk negara Indonesia. Di masa ini penyebaran informasi melalui media sosial tidak selalu berisikan dengan hal-hal positif atau membawa dampak negatif terhadap kedaulatan negara dengan ancaman yang dapat meruntuhkan keamanan nasional seperti penyerangan data rahasia oleh oknum tidak bertanggungjawab atau memberikan berita untuk memecah belah bangsa. Oleh sebab itu, peran Gen Z sangat diperlukan untuk memilah kembali informasi yang dapat dipercaya keasliannya dengan bukti-bukti konkrit serta memperbaiki penyimpangan berita yang membawa narasi negatif (Kurniawaty, 2024). Membela negara saat ini tidak hanya terbatas dilakukan oleh pihak militer, namun dapat didukung oleh warga negara Indonesia khususnya Gen Z yang dapat memanfaatkan media sosial sebagai instrumen dalam menjaga identitas nasional (Rahayu & Saputra, 2024).

3. Strategi Penanaman Nilai-Nilai Kebangsaan pada Gen Z

Penanaman nilai-nilai kebangsaan pada Generasi Z harus dilakukan secara strategis dan adaptif terhadap dinamika perkembangan zaman. Generasi ini hidup di era disrupsi teknologi dan keterbukaan informasi yang menuntut pendekatan pendidikan yang tidak lagi konvensional. Nilai-nilai seperti cinta tanah air, toleransi, dan persatuan tidak bisa hanya diajarkan secara teoritis, melainkan perlu dikontekstualisasikan dengan realitas sosial yang mereka hadapi sehari-hari. Oleh karena itu, strategi penanaman nilai kebangsaan harus dirancang sedemikian rupa agar sesuai dengan karakteristik dan preferensi belajar Gen Z.

Dalam konteks pendidikan formal, sekolah dan lembaga pendidikan memainkan peran sebagai garda terdepan dalam pembentukan karakter kebangsaan. Sebagaimana dikemukakan oleh Tuhuteru et al. (2023) dan Nurul et al. (2024), kurikulum yang integratif dan kontekstual dapat menjadi instrumen penting dalam internalisasi nilai-nilai Pancasila,

sejarah perjuangan bangsa, dan keberagaman budaya Indonesia. Pengajaran nilai-nilai tersebut harus dikemas secara menarik dan relevan, seperti melalui metode pembelajaran berbasis proyek, diskusi kritis, dan studi kasus sosial. Hal ini bertujuan agar siswa tidak hanya memahami nilai kebangsaan secara kognitif, tetapi juga mampu menginternalisasi dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Kegiatan ekstrakurikuler juga memiliki kontribusi signifikan dalam membentuk karakter nasionalisme di kalangan pelajar. Organisasi seperti pramuka, OSIS, maupun kelompok studi kebangsaan memberikan ruang bagi peserta didik untuk mengembangkan tanggung jawab sosial, keterampilan kepemimpinan, dan solidaritas. Melalui kegiatan tersebut, nilai-nilai kebangsaan tidak hanya dipahami sebagai wacana normatif, melainkan diwujudkan dalam praktik nyata yang melatih kerjasama, empati, dan kepedulian terhadap sesama dan bangsa.

Diluar ranah formal, pendidikan non-formal berperan penting dalam memperluas jangkauan penanaman nilai kebangsaan. Media digital yang sangat lekat dengan kehidupan Gen Z dapat dimanfaatkan sebagai sarana edukatif yang efektif. Kampanye kreatif di media sosial, video edukatif, podcast, hingga permainan daring dengan muatan nilai nasionalisme dapat menjadi alternatif media pembelajaran yang komunikatif dan tidak menggurui. Komunitas positif berbasis digital juga menjadi ruang interaksi sosial yang dapat memperkuat rasa kebersamaan dan identitas sebagai bagian dari bangsa Indonesia.

Selain itu, keluarga dan lingkungan sekitar merupakan aktor penting dalam membentuk ekosistem pendidikan kebangsaan yang holistik. Penanaman nilai-nilai seperti hormat kepada orang lain, toleransi antarumat beragama, serta semangat gotong royong, perlu dimulai sejak dini melalui keteladanan dalam keluarga. Sebagaimana disampaikan oleh Subagia (2021), pola asuh yang menekankan pada nilai-nilai kebersamaan akan membentuk karakter anak yang nasionalis dan berintegritas. Dengan sinergi antara pendidikan formal, non-formal, dan peran keluarga, diharapkan akan tumbuh generasi muda Indonesia yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga tangguh dalam menjaga dan mengamalkan nilai-nilai kebangsaan di tengah tantangan zaman.

4. Peran Kedaulatan Bangsa dalam Era Modern

Kedaulatan bangsa di era modern tidak lagi terbatas pada aspek pertahanan fisik semata, melainkan telah meluas hingga mencakup dimensi ideologis, budaya, dan digital. Transformasi global yang dipicu oleh kemajuan teknologi informasi telah mengubah cara pandang terhadap konsep kedaulatan. Saat ini, kekuatan sebuah bangsa tidak hanya ditentukan oleh kekuatan militer atau kontrol wilayah, tetapi juga oleh kemampuan untuk mempertahankan identitas nasional di tengah derasnya pengaruh asing. Dalam konteks ini, kedaulatan ideologis dan budaya menjadi aspek krusial yang harus dijaga secara konsisten, terutama oleh generasi muda yang menjadi aktor utama dalam menghadapi tantangan globalisasi.

Generasi Z, yang tumbuh sebagai digital-native, merupakan kelompok yang paling terdampak oleh penetrasi budaya asing melalui media sosial dan platform digital global. Menurut Wardani et al. (2023), paparan terhadap konten global yang tidak selalu sejalan dengan nilai-nilai kebangsaan dapat memunculkan sikap apatis terhadap identitas nasional. Tanpa adanya filter nilai yang kuat, Gen Z berisiko kehilangan jati diri kebangsaan dan terbawa arus homogenisasi budaya. Oleh karena itu, memperkuat kesadaran akan pentingnya menjaga bahasa, budaya, dan nilai luhur bangsa menjadi sebuah keniscayaan dalam rangka mempertahankan kedaulatan Indonesia secara menyeluruh.

Dalam upaya menjaga kedaulatan bangsa, keterlibatan aktif Gen Z harus diarahkan melalui program-program yang membekali mereka dengan kemampuan berpikir kritis dan literasi digital yang tinggi. Literasi digital yang cerdas memungkinkan mereka menyaring informasi secara objektif, menghindari hoaks, serta mengenali propaganda yang dapat merusak kesatuan bangsa. Selain itu, Gen Z juga dapat berkontribusi melalui promosi

budaya lokal dalam berbagai platform digital, baik melalui konten kreatif, musik, seni, maupun media interaktif lainnya. Inovasi berbasis nilai-nilai luhur bangsa menjadi bentuk konkret pertahanan ideologis yang relevan dan efektif di era digital.

Peran Gen Z sebagai agen perubahan tidak cukup hanya dengan konsumsi pasif terhadap nilai kebangsaan, tetapi harus diwujudkan dalam bentuk aksi nyata. Mereka perlu menjadi inisiator gerakan yang berpihak pada prinsip-prinsip nasionalisme dan kebhinekaan. Kegiatan yang bersifat edukatif, advokatif, dan kolaboratif menjadi sarana bagi Gen Z untuk membentuk arah masa depan bangsa yang berakar kuat pada identitas nasional (Setiawan et al., 2024). Di tengah dunia yang semakin terkoneksi dan kompetitif, daya saing bangsa hanya dapat dicapai apabila generasi mudanya memiliki rasa bangga, kepemilikan, serta tanggung jawab kolektif terhadap negara.

5. Kontribusi Gen Z dalam Mewujudkan Indonesia Emas 2045

Partisipasi aktif Gen Z dalam bidang sosial-politik menjadi indikator penting keberhasilan pembangunan bangsa. Generasi ini, yang tumbuh dan berkembang di tengah era digital, memiliki akses luas terhadap informasi dan kanal komunikasi yang memungkinkan mereka untuk terlibat langsung dalam diskursus publik. Kecenderungan mereka untuk menyuarakan isu-isu sosial melalui media digital menunjukkan bahwa Gen Z tidak sekadar menjadi penonton, tetapi turut mengambil peran sebagai aktor perubahan. Dalam konteks demokrasi partisipatif, kehadiran Gen Z berkontribusi terhadap penguatan institusi sosial dan pengawasan terhadap jalannya pemerintahan melalui keterlibatan mereka dalam advokasi, kampanye digital, hingga gerakan sosial berbasis komunitas.

Di samping keterlibatan politik, kontribusi Gen Z juga tampak signifikan dalam bidang inovasi dan kewirausahaan yang berdampak pada pembangunan ekonomi nasional. Generasi ini menunjukkan kecenderungan kuat untuk menciptakan solusi kreatif berbasis teknologi, baik dalam bentuk startup digital maupun inisiatif sosial yang menjawab tantangan-tantangan lokal. Upaya ini tidak hanya mendorong kemandirian ekonomi, tetapi juga menciptakan lapangan kerja dan meningkatkan daya saing bangsa. Oleh karena itu, pengembangan kapasitas kewirausahaan dan teknologi digital dalam kalangan Gen Z menjadi salah satu strategi penting menuju terwujudnya visi Indonesia Emas 2045.

Lebih jauh, Gen Z juga memegang peran strategis dalam menjaga keberlanjutan nilai-nilai kebangsaan di tengah tantangan globalisasi. Budaya instan, individualisme, dan arus informasi yang tidak terfilter menjadi ancaman serius bagi identitas nasional. Dalam konteks ini, penginternalisasian nilai-nilai Pancasila, semangat kebhinekaan, dan cinta tanah air menjadi krusial. Gen Z dapat menjadi agen diseminasi nilai-nilai tersebut melalui berbagai media digital dan kegiatan kreatif yang mengedepankan narasi kebangsaan. Keteladanan dan keterlibatan aktif mereka dalam kegiatan sosial yang menjunjung nilai-nilai tersebut akan menjadi benteng ideologis dalam menjaga kedaulatan bangsa.

Untuk memaksimalkan potensi tersebut, diperlukan ekosistem yang mendukung partisipasi aktif Gen Z dalam pembangunan nasional. Pemerintah, lembaga pendidikan, masyarakat, dan sektor swasta harus bersinergi dalam menciptakan ruang ekspresi yang sehat, membangun sistem pendidikan yang kontekstual, serta menyediakan program pemberdayaan yang berorientasi pada penguatan karakter kebangsaan. Dengan pendekatan yang holistik dan berkelanjutan, Gen Z tidak hanya akan menjadi penerus estafet kepemimpinan, tetapi juga pemegang peran kunci dalam menjamin keberhasilan transformasi Indonesia menuju negara maju dan berdaulat pada tahun 2045.

KESIMPULAN

Penanaman nilai-nilai kebangsaan kepada Generasi Z sangat penting dalam menjaga kedaulatan bangsa di era globalisasi yang penuh tantangan. Gen Z, sebagai generasi digital-native, memiliki potensi besar untuk menjadi agen perubahan dalam mempertahankan identitas nasional jika dibekali dengan pemahaman dan karakter kebangsaan yang kuat. Strategi efektif

yang dapat dilakukan meliputi pendidikan karakter di lingkungan formal, non-formal, dan keluarga, serta optimalisasi media sosial untuk menyebarkan nilai-nilai positif. Sinergi semua pihak akan memperkuat pondasi kebangsaan Gen Z dan memastikan Indonesia siap menyongsong Indonesia Emas 2045 dengan SDM yang unggul dan berkarakter nasionalis.

Pemerintah dan Lembaga Pendidikan diharapkan memperkuat kurikulum berbasis nilai-nilai Pancasila dan kebangsaan yang relevan dan menarik bagi Gen Z. Keluarga sebagai lingkungan pertama dan utama harus memberikan teladan dalam mempraktikkan nilai-nilai nasionalisme sejak dini. Media Massa dan Sosial perlu dioptimalkan sebagai sarana edukasi kreatif dan inovatif untuk menanamkan semangat kebangsaan di era digital. Komunitas dan Organisasi Kepemudaan disarankan terus menggalakkan program-program yang memupuk rasa cinta tanah air dan solidaritas sosial di kalangan anak muda, serta Penelitian Lanjutan dianjurkan untuk terus memantau dinamika dan efektivitas strategi penanaman nilai kebangsaan agar selalu relevan dengan perkembangan zaman.

REFERENSI

- Ahmad, K. R., Sibuan Amir, L., & Hapipi, M. (2024). Pengaruh Media Sosial Terhadap Pola Komunikasi Dan Hubungan Sosial Dalam Kalangan Generasi Z. *Sanskara Ilmu Sosial Dan Humaniora*, 1(02), 85–94. <https://doi.org/10.58812/Sish.V1.I02>
- Arum, L. S., Zahrani, A., & Duha, N. A. (2023). Karakteristik Generasi Z Dan Kesiapannya Dalam Menghadapi Bonus Demografi 2030. *Accounting Student Research Journal*, 2(1), 59–72. <https://ejournal.upnvj.ac.id/asrj/article/view/5812>
- Badan Pusat Statistik. (2021). *Hasil Sensus Penduduk 2020*. <https://www.bps.go.id/pressrelease/2021/01/21/1854/hasil-sensus-penduduk-2020.html>
- Kurniawaty, J. B. (2024). Nasionalisme Di Era Digital : Tantangan Dan Peluang Bagi Generasi Z Indonesia Nationalism In The Digital Era : Challenges And Opportunities For Indonesia ' S Generation Z. *Jagaddhita*, 3(2), 1–9.
- Munib, A. And Wulandari, F., 2021. Studi Literatur: Efektivitas Model Kooperatif Tipe Course Review Horay Dalam Pembelajaran IPA Di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara*, 7(1), Pp.160–172. Available At: <https://doi.org/10.29407/jpdn.v7i1.16154>.
- Nadhirin, A., Zahra, F., Raihan, M.F., Ariyanti, R.D., Tasrifin, R. (2023). Menanamkan Pancasila Pada Generasi Z Di Tengah Gempuran Teknologi. *Jurnal Bintang Pendidikan Dan Bahasa*. 123-138.
- Nurachma, R. (2023). Bibliografi Nasional Indonesia Terhadap Generasi Z. *Buletin Perpustakaan*, 1(1), 7–11. <https://ejournal.perpusnas.go.id/bp/article/download/5227/1389/11472>
- Nurul, N. I., Mustari, M., Kurniawansyah, E., & Alqadri, B. (2024). Dampak Penerapan Kegiatan Profil Pelajar Pancasila Dalam Menumbuhkembangkan Sikap Mandiri Siswa Di SMAN 2 Mataram. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 9(1), 481-490.
- Purnomo, A., Ratnawati, N., & Aristin, N. F. (2016). Pengembangan Pembelajaran Blended Learning Pada Generasi Z. *Jurnal Teori Dan Praksis Pembelajaran IPS*, 1(1), 70-76
- Rahayu, S. T. R., & Saputra, A. E. (2024). Penyuluhan Peningkatan Kesadaran Bela Negara Bagi Generasi Z Melalui Media Sosial. *Jurnal Gembira (Pengabdian Kepada Masyarakat)*, 2(4), 1219–1226.
- Raidifi, E., & Emiyati, A. (2023). Transformasi Sosial Oleh Generasi Z Dalam Konteks Masyarakat Majemuk. *Nccet: National Conference On Community Engagement And Technology*. https://www.researchgate.net/publication/387734963_Transformasi_Sosial_Oleh_Generasi_Z_Dalam_Konteks_Masyarakat_Majemuk

- Setiawan, I., Cempaka, F. G., & Reksoprodjo, Y. (2024). Pancasila Sebagai Landasan Gen Z Dalam Mempertahankan Nilai Persatuan Pada Era Globalisasi. *JPK (Jurnal Pancasila Dan Kewarganegaraan)*, 9(1), 54-65.
- Sihaloho, O. A. (2024). Degradasi Identitas Nasional : Munculnya Individualisme Dikalangan Generasi Z Degradation Of National Identity : The Emergence Of Individualism Among Generation Z. *Jurnal Intelek Insan Cendikia*, 1(November), 4772–4780.
- Soleh, N., Fajriah, F., & Rahman, F. (2024). Kontribusi Mahasiswa Dalam Meningkatkan Kualitas Sumber Daya Manusia Dan Mewujudkan Visi Indonesia Emas 2045. *Journal Of Smart Education And Learning*, 1(1), 22–28. <https://doi.org/10.53088/Jsel.V1i1.978>
- Subagia, I. N. (2021). *Pola Asuh Orang Tua: Faktor, Implikasi Terhadap Perkembangan Karakter Anak*. Nilacakra.
- Qurniawati, R. S., & Nurohman, Y. A. (2018). Ewom Pada Generasi Z Di Media. *Jurnal Ekonomi Manajemen Sumber Daya*, 20(2), 70–80
- Tuhuteru, L., Supit, D., Mulyadi, M., Abdurahman, A., & Assabana, M. S. (2023). Urgensi Penguatan Nilai Integritas Dalam Pendidikan Karakter Siswa. *Journal On Education*, 5(3), 9768-9775.
- Wardani, A., Hayati, K., Suprayitno, D., & Hartanto, H. (2023). Gen Z Dan Empat Pilar Literasi Digital. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Nusantara*, 4(4), 3995-4002.
- Wijaya, T. A., Yaslim, N. P., Permatasari, A. M. P., Yosevina, G. R., & Mamahit, H. C. (2023). Penerimaan Diri Generasi Z Di Era Perkembangan Media Sosial. *Psiko Edukasi*, 21(1), 41–49. <https://doi.org/10.25170/Psikoedukasi.V21i1.4575>
- Wulandari, W., Furnamasari, Y.F. And Dewi, D.A., 2021. Urgensi Rasa Nasionalisme Pada Generasi Z Di Tengah Era Globalisasi. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(3), Pp.7255–7260. Issn 2614-6754 (Print), 2614-3097